

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Indonesia adalah sebuah negara kepulauan di Asia Tenggara yang memiliki 17.504 pulau besar dan kecil, sekitar 6.000 di antaranya tidak berpenghuni, yang menyebar di sekitar khatulistiwa, dan memiliki iklim tropis. Indonesia terletak di antara Benua Australia dan Asia, serta di antara Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Sedangkan secara astronomis, Indonesia terletak di 6° LU (Lintang Utara)– 11° LS (Lintang Selatan) dan 95° BT (Bujur Timur) – 141° BT (Bujur Timur).¹⁶⁰ Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia. Indonesia memiliki posisi geografis yang sangat unik dan strategis. Hal ini dapat dilihat dari letak geografis Indonesia yang berada di antara dua samudera yaitu Samudera Hindia dan Samudera Pasifik.

Indonesia berada di antara dua benua yaitu benua Asia dan benua Australia/Oseania. Pertumbuhan Ekonomi yang tinggi dan prosesnya yang berkelanjutan merupakan keinginan dari setiap negara yang sedang berkembang, ini dibutuhkan demi kelangsungan pembangunan ekonomi di negara tersebut. Pertambahan jumlah penduduk yang mengakibatkan kebutuhan ekonomi juga ikut meningkat, maka dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahunnya dan secara tidak langsung mempengaruhi

¹⁶⁰ <https://www.yuksinau.id/letak-geografis-indonesia/> diakses pada 30 April 2020

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Hal ini hanya bisa didapat lewat peningkatan output agregat (barang dan jasa) atau Produk Domestik Bruto (PDB) setiap tahun.

1. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Pertumbuhan Ekonomi sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.¹⁶¹ Maka dapat dipahami bahwa perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan atau perkembangan jika tingkat kegiatan ekonominya meningkat atau lebih tinggi jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Pertumbuhan Ekonomi yang tinggi dan prosesnya yang berkelanjutan merupakan keinginan dari setiap negara yang sedang berkembang, ini dibutuhkan demi kelangsungan pembangunan ekonomi di negara tersebut. Pertambahan jumlah penduduk yang mengakibatkan kebutuhan ekonomi juga ikut meningkat, maka dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahunnya.

Berikut perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2010-2018:

¹⁶¹Abdul Malik, Pengaruh Utang..., hal. 29

Tabel 4.1
Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan
Menurut Lapangan Usaha (Miliaran Rupiah)

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (Produk Domestik Bruto) RP Milyar				Jumlah
	TW I	TW II	TW III	TW IV	
2010	1.601.200,00	1.617.368,20	1.624.865,70	1.632.789,80	6.476.223,70
2011	1.637.631,20	1.644.360,10	1.707.850,30	1.737.785,30	6.727.626,90
2012	1.748.731,20	1.816.268,20	1.881.849,70	1.840.786,20	7.287.635,30
2013	1.855.580,20	1.929.018,70	1.993.632,30	1.948.852,20	7.727.083,40
2014	1.958.395,50	2.036.816,60	2.103.598,10	2.057.687,60	8.156.497,80
2015	2.058.584,90	2.137.385,60	2.207.343,60	2.161.552,50	8.564.866,60
2016	2.158.040,00	2.238.704,40	2.312.843,50	2.272.929,20	8.982.517,10
2017	2.264.721,00	2.355.445,00	2.429.260,60	2.385.186,80	9.434.613,40
2018	2.378.146,40	2.473.512,90	2.552.296,90	2.508.971,90	9.912.928,10

Sumber: kemendag.go.id diolah¹⁶²

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dari tahun 2010-2018 secara keseluruhan mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2010 PDB Indonesia sebesar Rp 6.476.223,70 Miliar, pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2010 meningkat sebesar 6,1 % terhadap tahun 2009, terjadi pada sektor ekonomi, dengan pertumbuhan tertinggi di sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 13,5 % dan terendah pada sektor pertanian 2,9 %.

Secara umum peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) diakibatkan oleh meningkatnya kontribusi tiap lapangan usaha walaupun terdapat sektor yang mengalami penurunan misalnya pada sektor pertambangan dan penggalian terus menurun selama periode 2012-2016. Pada tahun 2012 kontribusi kategori ini sebesar 11,61 %;

¹⁶² <http://statistik.kemendag.go.id/gross-domestic-product> diakses pada 20 April 2020

11,01 % pada tahun 2013; 9,83 % pada tahun 2014; 7,65 % pada tahun 2015; dan 7,21 % pada tahun 2016.¹⁶³

Pertumbuhan perekonomian Indonesia pada tahun 2018 tumbuh sebesar 5,1 %, sedikit lebih tinggi dibandingkan tahun 2017 namun lebih rendah dari triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 5,2 %. Pertumbuhan tersebut dipengaruhi oleh faktor perekonomian global yang terus tumbuh meskipun melambat serta meningkatnya harga komoditas.¹⁶⁴ Dari sisi domestik, kinerja tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya investasi, ekspor yang tetap tumbuh, serta konsumsi masyarakat yang stabil. Secara regional, dengan rata-rata Pertumbuhan Ekonomi paling tinggi di Maluku dan Papua.

2. Perkembangan Utang Luar Negeri di Indonesia

Utang Luar Negeri dapat diartikan berdasarkan berbagai aspek. Berdasarkan aspek materiil, pinjaman luar negeri merupakan arus masuk modal dari luar negeri ke dalam negeri yang dapat digunakan sebagai penambah modal di dalam negeri. Berdasarkan aspek formal, pinjaman luar negeri merupakan penerimaan atau pemberian yang dapat digunakan untuk meningkatkan investasi guna menunjang Pertumbuhan Ekonomi. Sedangkan berdasarkan aspek fungsinya, pinjaman luar negeri merupakan salah satu alternatif sumber

¹⁶³ Badan Pusat Statistik, *Pendapatan Nasional Indonesia 2012-2016*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik), hal.107

¹⁶⁴ Arianto Christian dkk, *Perkembangan Ekonomi Dunia dan Indonesia Triwulan I Tahun 2018* PDF, (Deputi Bidang Ekonomi BAPPENAS: Jakarta Pusat, 2018), hal. ii

pembiayaan yang diperlukan dalam pembangunan.¹⁶⁵

Utang Luar Negeri pemerintah adalah utang yang dimiliki oleh pemerintah pusat, terdiri dari utang bilateral, multilateral, fasilitas kredit ekspor, komersial, leasing dan Surat Berharga Negara (SBN) yang diterbitkan di luar negeri dan dalam negeri yang dimiliki oleh bukan penduduk. SBN terdiri dari Surat Utang Negara (SUN) dan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN). SUN terdiri dari Obligasi Negara yang berjangka waktu lebih dari 12 bulan dan Surat Perbendaharaan Negara (SPN) yang berjangka waktu sampai dengan 12 bulan. SBSN terdiri dari SBSN jangka panjang (*Ijarah Fixed Rate /IFR*) dan Global Sukuk.¹⁶⁶

Dalam neraca pembayaran suatu negara, *current account* cukup dipengaruhi oleh tabungan dan investasi. Jika tabungan nasional lebih kecil dari pada investasi domestic maka selisih tersebut merupakan defisit transaksi berjalan. Untuk memanfaatkan peluang investasi ini, kebanyakan negara-negara yang sedang berkembang tidak hanya mengandalkan sumber-sumber pembiayaan pembangunannya dari dalam negeri saja tetapi juga bantuan luar negeri. Pinjaman luar negeri tersebut nantinya diharapkan dapat dilunasi melalui keuntungan dari investasi baik pinjaman pokok maupun pembayaran bunga

¹⁶⁵ Abdul Malik, Pengaruh Utang..., hal. 31

¹⁶⁶ Kementerian Keuangan dan Bank Indonesia, *Statistik dan Utang Luar Negeri Indonesia*, (Jakarta: Publikasi Bersama, 2016), hal.9

pinjamannya.¹⁶⁷ Berikut Perkembangan Utang Luar Negeri di Indonesia tahun 2010-2018:

Tabel 4.2
Utang Luar Negeri (ULN) di Indonesia (RP Miliaran)
tahun 2010-2018

Tahun	Utang Luar Negeri (RP Miliaran)				Jumlah
	TW I	TW II	TW III	TW IV	
2010	1.593.964	1.612.849	1.653.587	1.681.657	6.542.057,00
2011	1.694.629	1.723.897	1.754.906	1.808.947	6.982.379,00
2012	1.859.434	1.938.404	1.975.619	1.975.422	7.748.879,00
2013	1.991.217	2.036.143	2.273.755	2.371.394	8.672.509,00
2014	2.422.867	2.507.520	2.601.715	2.604.933	10.137.035,00
2015	2.795.836	2.864.175	3.091.057	3.113.643	11.864.711,00
2016	3.236.606	3.362.742	3.444.822	3.466.960	13.511.130,00
2017	3.649.753	3.706.516	3.866.394	3.994.802	15.217.465,00
2018	4.136.392	4.227.775	4.416.352	4.461.747	17.242.266,28

Sumber: *www.bi.go.id diolah*¹⁶⁸

Dari Tabel 4.4 di atas dapat dilihat Utang Luar Negeri (ULN) di Indonesia senantiasa mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Sejak tahun 2010 sampai 2018 tidak pernah mengalami penurunan jumlah Utang Luar Negeri yang masuk baik dari pihak pemerintah maupun dari pihak swasta.

Posisi utang sektor publik (*gross*) pertahun meningkat rata-rata 4,6-5,6 %, sementara untuk posisi utang sektor publik (*consolidated*) mengalami peningkatan 10%. Meskipun jumlah utang sektor publik (*consolidated*) mengalami peningkatan, namun pada periode yang sama, peningkatan utang tersebut diikuti peningkatan PDB (harga berlaku) yang relatif lebih besar yaitu sebesar USD33,3 miliar.

¹⁶⁷ *Ibid*, hal. 32

¹⁶⁸ <https://www.bi.go.id/en/statistik/suspi/Default.aspx> diakses pada 20 April 2020

Utang Luar Negeri (*Foreign Debt*) pada dasarnya memiliki dampak positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, tetapi juga merupakan salah satu penyebab utama keterpurukan perekonomian Indonesia. Ini disebabkan karena semakin besarnya beban Utang Luar Negeri Indonesia baik yang dilakukan pemerintah maupun pihak swasta asing yang harus ditanggung.¹⁶⁹ Ditambah lagi beban bunga utang yang harus juga diperhitungkan agar tidak terjadi *debt trap*, yaitu keadaan yang menggambarkan suatu kondisi anggaran dimana upaya untuk memperoleh pinjaman atau utang digunakan justru untuk menutup pembayaran bunga utang.

3. Perkembangan Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia

Penanaman Modal Asing adalah adalah suatu kegiatan Penanaman Modal yang didalamnya terdapat unsur asing (*foreign element*), unsur asing mana dapat ditentukan oleh adanya kewarganegaraan yang berbeda, asal modal dan sebagainya. Dalam Penanaman Modal Asing, modal yang ditanam adalah modal milik asing maupun modal patungan antara modal milik asing dengan modal dalam negeri.¹⁷⁰

Penanaman Modal Asing (PMA) memegang peranan penting dalam mendorong tingkat Pertumbuhan Ekonomi dengan beberapa alasan. Antara lain; Pertama, investasi asing atau Penanaman Modal

¹⁶⁹ Muhammad Iqbal Al Mauludi, *Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia periode 1990-2011*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2013), hal.57

¹⁷⁰ Dhaniswara K. Harjono, *Hukum Penanaman Modal...*, hal. 140

Asing (PMA) menyebabkan negara dapat mengakses teknologi dari negara-negara yang lebih maju. Kedua, perusahaan asing dapat meningkatkan volume perdagangan internasional suatu negara. Ketiga, PMA dapat mempercepat Pertumbuhan Ekonomi karena dapat menambah faktor-faktor produksi domestik menjadi lebih baik secara kuantitas maupun kualitas yang kemudian mendorong Pertumbuhan Ekonomi.¹⁷¹ Oleh karena itu PMA pada negara-negara berkembang seringkali mempunyai hubungan positif dengan Pertumbuhan Ekonomi. Berikut Perkembangan Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia tahun 2010-2018:

Tabel 4.3
Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia
tahun 2010-2018

Tahun	Penanaman Modal Asing (Rp Triliun)				Jumlah
	TW I	TW II	TW III	TW IV	
2010	35,4	35,6	40,1	36,9	148,00
2011	39,5	43,1	46,5	46,2	175,30
2012	51,5	56,1	56,6	56,8	221,00
2013	65,5	66,7	67	71,2	270,40
2014	72	78	78,3	78,7	307,00
2015	82,1	92,2	92,5	99,2	366,00
2016	96,1	99,4	99,7	101,3	396,50
2017	97	109,8	111,7	112	430,50
2018	108,9	95,7	89,1	99	392,70

Sumber: *bkpm.go.id* diolah¹⁷²

Berdasarkan tabel di atas, bahwasanya perkembangan PMA di Indonesia pada tahun 2010 hingga 2018 mengalami kenaikan setiap

¹⁷¹ Rini Sulistiawati, Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan* 2012, Vol. 3, No. 1, 29-50, hal. 36

¹⁷² https://nswi.bkpm.go.id/data_statistik diakses pada 20 April 2020

tahunnya. Nilai PMA tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar Rp 396,5 Triliun, sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar Rp 148 Triliun.

Menurut data Deputi Bidang Ekonomi BAPPENAS bahwa Realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) pada triwulan I tahun 2018 sebesar 11,5 %. Kenaikan realisasi PMA terjadi di sektor tersier dengan pertumbuhan sebesar 57,9 %, sedangkan sektor primer dan sekunder mengalami penurunan dengan pertumbuhan negatif masing-masing sebesar 25,0 % dan 4,5 %.¹⁷³

Sedangkan menurut data statistik Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), Realisasi investasi dalam dan luar negeri Indonesia sepanjang 2018 tumbuh 4,1% menjadi Rp 721,3 triliun dibanding tahun sebelumnya. Adapun Penanaman Modal Asing (PMA) 2018 turun 8,8% menjadi Rp 392,7 triliun dari tahun sebelumnya. Angka tersebut 82,3% dari target Rp 477,4 triliun.¹⁷⁴

4. Perkembangan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Indonesia

Penanaman Modal Menurut Undang-Undang No.25 Tahun 1997 adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri.

Penanam modal adalah langkah awal kegiatan pembangunan ekonomi

¹⁷³ Arianto Christian dkk, *Perkembangan Ekonomi Dunia dan Indonesia Triwulan I Tahun 2018* PDF, (Deputi Bidang Ekonomi BAPPENAS: Jakarta Pusat, 2018), hal. iii

¹⁷⁴ <https://www.bkpm.go.id/id/statistik/investasi-dalam-negeri-fdi> diakses pada 20 April 2020

suatu negara. Oleh karena itu PMDN memiliki peranan yang sangat penting sebagai alternatif sumber dana dalam negeri yang digunakan untuk pembiayaan pembangunan suatu negara.

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) adalah penggunaan kekayaan seperti tersebut diatas, baik secara langsung maupun tidak langsung untuk menjalankan usaha menurut atau berdasarkan ketentuan Undang-Undang Penanaman Modal.¹⁷⁵ Untuk mengetahui dan membedakan apakah suatu perusahaan itu merupakan suatu perusahaan asing ataukah perusahaan nasional, hal tersebut dapat dilihat dari kepemilikan modalnya. Berikut Perkembangan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Indonesia tahun 2010-2018:

Tabel 4.4

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Indonesia tahun 2010-2018

Tahun	Penanaman Modal Dalam Negeri (Rp Triliun)				Jumlah
	TW I	TW II	TW III	TW IV	
2010	6,7	15,2	16,6	22,0	60,5
2011	14,1	18,9	19,0	24,0	76,0
2012	19,7	20,8	25,2	26,5	92,2
2013	27,5	33,1	33,5	34,1	128,2
2014	34,6	38,2	41,6	41,7	156,1
2015	42,5	42,9	47,8	46,2	179,4
2016	50,4	52,2	55,6	58,1	216,3
2017	68,8	61,0	64,9	67,6	262,3
2018	76,4	80,6	84,7	86,9	328,6

Sumber: *bkpm.go.id* diolah¹⁷⁶

¹⁷⁵ Rai wijaya, *Penanaman modal: pedoman prosedur mendirikan dan menjalankan perusahaan dalam rangka PMA dan PMDN*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 2005), hal.23

¹⁷⁶ https://nswi.bkpm.go.id/data_statistik diakses pada 20 April 2020

Pada Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa sejak tahun 2010 cenderung mengalami peningkatan yang signifikan hingga mencapai angka Rp 328,6 Triliun akibat dari membaiknya perekonomian dan semakin mudahnya kebijakan yang dibuat oleh pemerintah. Kebijakan tersebut diantaranya adalah kebijakan subsidi suku bunga melalui penyaluran berbagai kredit likuiditas, dilepaskannya pagu kredit perbankan, dan deregulasi di pasar modal. Sejak diterapkannya berbagai kebijakan tersebut, sumber-sumber pembiayaan investasi menjadi lebih beragam karena tidak terkonsentrasi pada pinjaman Utang Luar Negeri saja.

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Indonesia sepanjang tahun 2017 hingga 2017 tumbuh 25,3% menjadi Rp 328,6. Jumlah tersebut mencapai 114% dari yang ditargetkan Rp 287 triliun.¹⁷⁷ Total realisasi investasi PMDN tahun 2018 mencapai Rp 328,6 triliun, menurut Kepala BKPM, menunjukkan peningkatan sebesar 25,3%, dibandingkan tahun 2017 sebesar Rp 262,3 triliun. Sedangkan total realisasi investasi PMA tahun 2018 adalah sebesar Rp 392,7 triliun, turun 8,8% dibandingkan realisasi investasi PMA tahun 2017 sebesar Rp 430,5 triliun.

5. Perkembangan Tenaga Kerja di Indonesia

Tenaga Kerja merupakan suatu faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi. Masalah ketenagakerjaan mempunyai kaitan

¹⁷⁷ <https://www.bkpm.go.id/id/statistik/investasi-dalam-negeri-fdi> diakses pada 20 April 2020

yang luas dengan penciptaan iklim usaha, keamanan, kestabilan, kebijakan, dan peraturan perundangan, baik di tingkat lokal maupun nasional. Hal-hal tersebut dapat menjadi faktor pendorong atau penghambat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.¹⁷⁸ Rendahnya kualitas SDM yang tercermin dari tingkat pendidikan dan pelatihan juga akan mempengaruhi daya saing perekonomian. Berdasarkan data *Global Competitiveness Index 2019*, Indonesia berada di peringkat 72 yang jauh lebih rendah dari peringkat rata-rata daya saingnya yaitu 37,7.¹⁷⁹ Artinya, pendidikan dan pelatihan menjadi faktor yang malah cenderung menurunkan tingkat daya saing Indonesia.¹⁸⁰

Tujuan Tenaga Kerja dengan pencegahan timbulnya pengangguran merupakan tujuan yang paling utama dari kebijakan fiskal. Tumbuhnya kegiatan ekonomi akan membuka lapangan pekerjaan, memberikan nilai tambah ekonomi yang mampu meningkatkan kesejahteraan rakyat. Untuk mengetahui perkembangan angkatan kerja di Indonesia dengan lebih jelas, maka dapat dilihat pada gambar berikut ini :

¹⁷⁸ Sri Maryanti, dkk, *Deskripsi Perencanaan...*, hal. 34

¹⁷⁹ <https://katadata.co.id/berita/2019/10/10/peringkat-daya-saing-indonesia-turun-makin-tertinggal-dari-malaysia> diakses pada 08 April 2020.

¹⁸⁰ Tim Pengkajian Hukum, *Laporan Pengkajian Hukum...*, hal. v

Tabel 4.5
Perkembangan Tenaga Kerja di Indonesia
Tahun 2010-2018

Tahun	Tenaga Kerja (Orang)				Jumlah
	TW I	TW II	TW III	TW IV	
2010	124,680	211,040	246,622	463,012	1,045,354
2011	196,906	225,804	333,156	404,039	1,159,905
2012	358,385	351,513	271,648	307,960	1,289,506
2013	361,924	626,376	411,543	430,107	1,829,950
2014	260,156	350,803	349,377	470,510	1,430,846
2015	315,229	370,945	373,560	375,982	1,435,716
2016	327,170	354,739	276,023	434,466	1,392,398
2017	194,134	345,293	286,497	350,399	1,176,323
2018	201,239	289,843	213,731	255,239	960,052

Sumber: *bps.go.id diolah*¹⁸¹

Perkembangan Tenaga Kerja di Indonesia berdasarkan table 4.5 mengalami peningkatan mulai tahun 2010 hingga 2013 mencapai 1,829,950 jiwa. Kemudian menurun hingga tahun 2018 menjadi 960,052 jiwa. Penurunan ini disebabkan fokus Pertumbuhan Ekonomi Indonesia mengandalkan Pertumbuhan Ekonomi pada sektor jasa yang minim menyerap Tenaga Kerja. Sebaran usaha sektor jasa juga terkonsentrasi di perkotaan. Sementara itu, kontribusi industri pada 10 tahun terakhir mengalami penurunan. Kontribusi industri manufaktur pada produk domestik bruto (PDB) turun dari 26% menjadi hanya 20%.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatatat angkatan kerja Indonesia pada 2018 menurun 1,82% menjadi 960,94 juta jiwa dari posisi Februari 2017. Sementara data angkatan kerja yang bekerja

¹⁸¹ <https://www.bps.go.id/publication/2018/> diakses pada 20 April 2020

tumbuh 2,03% menjadi 127,07 juta jiwa. Alhasil, jumlah pengangguran turun 1,93% menjadi 6,87 juta jiwa. Adapun penduduk usia kerja pada Februari tahun 2018 mencapai 193,55 juta jiwa sedangkan yang bukan angkatan kerja 59,61 juta jiwa.¹⁸²

B. Pengujian Data

1. Uji Normalitas data

Uji Normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam variabel tersebut normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal adalah data yang layak digunakan dalam penelitian. Untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dari tabel One Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Jika didapat nilai signifikansi > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal secara multivariate.

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.13397981E4
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.088
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.525
Asymp. Sig. (2-tailed)		.945
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: data diolah, 2020

¹⁸² <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/05/24/angkatan-kerja-indonesia-sejak-1986> diakses pada 20 April 2020

Berdasarkan tabel di atas telah diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)* sebesar 0,945 yang artinya dari nilai tersebut telah lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lainnya dalam satu model. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas yaitu

- 1) Jika *variance inflation factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinieritas.
- 2) Jika nilai *Tolerance* tidak kurang dari 1, maka model regresi bebas dari multikolinieritas.

Tabel 4.7
Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a					
Model		t	Sig.	Collinearity Statistics	
				Tolerance	VIF
1	(Constant)	14.184	.000		
	Utang Luar Negeri (Rp Miliar)	3.465	.003	.510	2.420
	Penanaman Modal Asing (Rp Triliun)	3.333	.002	.582	2.146
	Penanaman Modal Dalam Negeri (Rp Triliun)	3.649	.009	.516	2.933
	Tenag Kerja (Orang)	3.193	.002	.504	1.983

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi (Rp Miliar)

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai VIF untuk Utang Luar Negeri = 2,420; Penanaman Modal Asing = 2,146; Penanaman Modal Dalam Negeri = 2,933 dan Tenaga Kerja = 1,983. Dari semua variabel tersebut memiliki nilai VIF kurang dari 10 sehingga terbebas dari masalah multikolinieritas. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut layak karena bebas dari multikolinieritas.

Selain itu diperoleh nilai *Tolerance* untuk Utang Luar Negeri = 0,510 ; Penanaman Modal Asing = 0,582 ; Penanaman Modal Dalam Negeri = 0,516 dan Tenaga Kerja = 0,504. Dari semua variabel tersebut memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 1 sehingga terbebas dari masalah multikolinieritas. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut layak karena bebas dari multikolinieritas.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain.

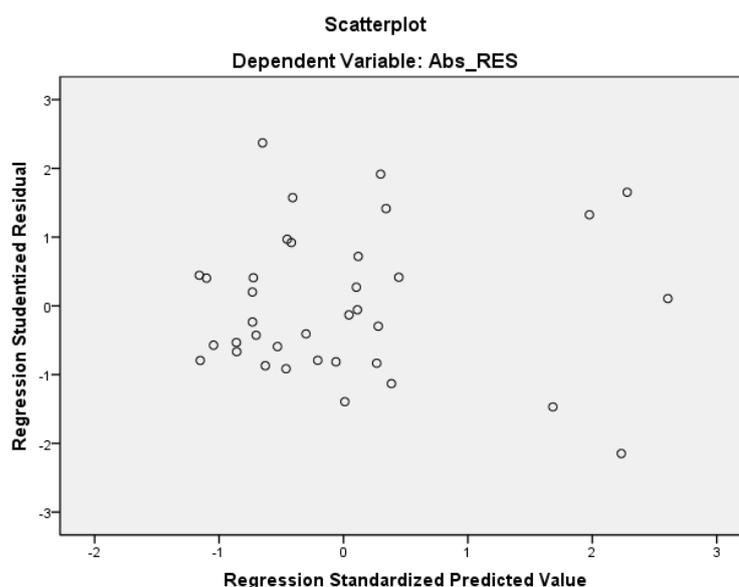
Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat pula dilihat dari pola gambar *scatterplot* model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas apabila:

- 1) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola,

- 2) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0,
- 3) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.

Berikut adalah hasil uji *scatterplot* heteroskedastisitas:

Gambar 4.1
Uji *Scatterplot* Heteroskedastisitas



Sumber: data diolah, 2020

Dari pola gambar *Scatterplot* di atas menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, titik-titik menyebar secara acak serta penyebaran titik-titiknya tidak berpola. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model regresi layak untuk dipakai.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya

korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Penelitian seharusnya terbebas dari autokorelasi. Mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan melihat pada tabel D-W (Durbin-Watson), dasar pengambilan keputusannya adalah

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W diantara -2 sampai +2 tidak terdapat autokorelasi.
- 3) Angka D-W di atas 2 terdapat autokorelasi negatif.

Tabel 4.8
Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.990 ^a	.980	.977	43925.98682	1.478
a. Predictors: (Constant), Orang, Penanaman Modal Asing (Rp Triliun), Penanaman Modal Dalam Negeri (Rp Triliun), Utang Luar Negeri (Rp Miliar) b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi (Rp Miliar)					

Sumber: data diolah, 2020

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson adalah 1,478 yang berarti di antara -2 dan +2, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tidak terjadi autokorelasi dengan kata lain penelitian ini layak untuk digunakan.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi berganda berguna untuk mencari pengaruh dua atau lebih variabel prediktor atau untuk mencari hubungan fungsional dua variabel prediktor atau lebih terhadap variabel kriteriumnya.

Tabel 4.9
Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1222194.801	86168.210	
	Utang Luar Negeri (Rp Miliar)	.120	.082	.380
	Penanaman Modal Asing (Rp Triliun)	3446.503	1034.197	.298
	Penanaman Modal Dalam Negeri (Rp Triliun)	4464.244	2706.600	.335
	Tenaga Kerja (Orang)	.129	.108	.043

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi (Rp Miliar)

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas maka model regresi yang digunakan adalah $Y = 1222194.801 + 0.120 X_1 + 3446.503 X_2 + 4464.244 X_3 + 0.129 X_4$.

Keterangan :

Pertumbuhan Ekonomi = 1222194.801 + 0.120 Utang Luar Negeri + 3446.503 Penanaman Modal Asing + 4464.244 Penanaman Modal Dalam Negeri + 0.129 Tenaga Kerja

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar 1222194.801 menyatakan bahwa jika Utang Luar Negeri (X_1), Penanaman Modal Asing (X_2), Penanaman Modal Dalam Negeri (X_3) dan Tenaga Kerja (X_4)

- masing-masing bernilai konstan (tetap) maka Pertumbuhan Ekonomi (Y) akan naik sebesar 1222194.801.
- b. Koefisien regresi X_1 sebesar 0.120, menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 nilai Utang Luar Negeri akan menyebabkan Pertumbuhan Ekonomi naik sebesar 0.120, begitupun sebaliknya.
 - c. Koefisien regresi X_2 sebesar 3446.503, menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 nilai Penanaman Modal Asing akan menyebabkan Pertumbuhan Ekonomi naik sebesar 3446.503, begitupun sebaliknya.
 - d. Koefisien regresi X_3 sebesar 4464.244, menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 nilai Penanaman Modal Dalam Negeri akan menyebabkan Pertumbuhan Ekonomi naik sebesar 4464.244, begitupun sebaliknya.
 - e. Koefisien regresi X_4 sebesar 0.129, menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 nilai Tenaga Kerja akan menyebabkan Pertumbuhan Ekonomi naik sebesar 0.129, begitupun sebaliknya.
 - f. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah suatu hipotesis atau dugaan sementara pada suatu variabel X terhadap variabel Y ada pengaruh atau tidak. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu uji signifikansi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) baik secara personal maupun bersama-sama dilakukan dengan uji signifikansi secara individual (uji t) dan uji signifikansi secara simultan (uji F).

Hipotesis 1 :

H_0 : Utang Luar Negeri tidak berpengaruh signifikan terhadap
Pertumbuhan Ekonomi.

H_1 : Utang Luar Negeri berpengaruh signifikan terhadap
Pertumbuhan Ekonomi.

Hipotesis 2 :

H_0 : Penanaman Modal Asing tidak berpengaruh signifikan
terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

H_1 : Penanaman Modal Asing berpengaruh signifikan terhadap
Pertumbuhan Ekonomi.

Hipotesis 3 :

H_0 : Penanaman Modal Dalam Negeri tidak berpengaruh
signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

H_1 : Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Hipotesis 4 :

H_0 : Tenaga Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

H_1 : Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Hipotesis 5 :

H_0 : Tidak ada pengaruh antara Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi secara simultan.

H_1 : Ada pengaruh antara Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi secara simultan.

a. Uji Parsial dengan t-test (uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat α yang digunakan

(penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar $5\% = 0,05$). Dimana kriterianya adalah sebagai berikut:

- 3) Jika signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 4) Jika signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Nilai t hitung dapat dicari dengan rumus:

$$T \text{ hitung} = \frac{\text{koefisien regresi}}{\text{standar deviasi}}$$

Taraf signifikan $0,05$ ($\alpha = 5\%$)

- 3) Jika Sig. $< 0,05$, maka H_0 ditolak.
- 4) Jika Sig. $> 0,05$, maka H_0 diterima.

Tabel 4.10
Uji-t

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
(Constant)	14.184	.000
Utang Luar Negeri (Rp Miliar)	3.465	.003
Penanaman Modal Asing (Rp Triliun)	3.333	.002
Penanaman Modal Dalam Negeri (Rp Triliun)	3.649	.009
Tenaga Kerja (Orang)	3.193	.002

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi (Rp Miliar)

Sumber: data diolah, 2020

Sehingga dari output di atas dapat disimpulkan bahwa:

1) Variabel Utang Luar Negeri (X_1)

Hipotesis :

H_0 : Utang Luar Negeri tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

H_1 : Utang Luar Negeri berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

1) Cara 1

Sig sebesar 0.003

$\text{Sig} < 0.05 \rightarrow 0.003 < 0.05$, maka H_0 ditolak, terima H_1 .

Dapat disimpulkan bahwa Utang Luar Negeri berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

2) Cara 2

t hitung 3.465

Untuk t tabel kita perlu melihat di t tabel, yaitu :

Taraf signifikansi 2 sisi : $\alpha/2 = 0.05/2 = 0.025$

df (*degree of freedom*) : $n - k = 36 - 4 = 32$

Jadi, t tabel = 2.037

t hitung > t tabel maka H_0 diterima $\rightarrow 3.465 > 2.037$,

maka H_0 ditolak, terima H_1 . Dapat disimpulkan bahwa

Utang Luar Negeri berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

2) Variabel Penanaman Modal Asing (X_2)

Hipotesis :

H_0 : Penanaman Modal Asing tidak berpengaruh

signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

H_1 : Penanaman Modal Asing berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

1) Cara 1

Sig sebesar 0.00

Sig < 0.05 \rightarrow 0.002 < 0.05, maka H_0 ditolak, terima H_1 .

Dapat disimpulkan bahwa Penanaman Modal Asing berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

2) Cara 2

t hitung 3.333

Untuk t tabel kita perlu melihat di t tabel, yaitu :

Taraf signifikansi 2 sisi : $\alpha/2 = 0.05/2 = 0.025$

df (*degree of freedom*) : $n - k = 36 - 4 = 32$

Jadi, t tabel = 2.037

t hitung > t tabel maka H_0 diterima \rightarrow 3.333 > 2.037,

maka H_0 ditolak, terima H_1 . Dapat disimpulkan bahwa Penanaman Modal Asing berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

3) Variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (X_3)

Hipotesis :

H_0 : Penanaman Modal Dalam Negeri tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

H_1 : Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

1) Cara 1

Sig sebesar 0.00

Sig < 0.05 \rightarrow 0.009 < 0.05, maka H_0 ditolak, terima H_1 .

Dapat disimpulkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

2) Cara 2

t hitung 3.649

Untuk t tabel kita perlu melihat di t tabel, yaitu :

Taraf signifikansi 2 sisi : $\alpha/2 = 0.05/2 = 0.025$

df (*degree of freedom*) : $n - k = 36 - 4 = 32$

Jadi, t tabel = 2.037

t hitung > t tabel maka H_0 diterima \rightarrow 3.649 > 2.037,

maka H_0 ditolak, terima H_1 . Dapat disimpulkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

4) Variabel Tenaga Kerja (X_4)

Hipotesis :

H_0 : Tenaga Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

H_1 : Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap
Pertumbuhan Ekonomi.

1) Cara 1

Sig sebesar 0.00

$\text{Sig} < 0.05 \rightarrow 0.002 < 0.05$, maka H_0 ditolak, terima H_1 .

Dapat disimpulkan bahwa Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

2) Cara 2

t hitung 3.193

Untuk t tabel kita perlu melihat di t tabel, yaitu :

Taraf signifikansi 2 sisi : $\alpha/2 = 0.05/2 = 0.025$

df (*degree of freedom*) : $n - k = 36 - 4 = 32$

Jadi, t tabel = 2.037

t hitung > t tabel maka H_0 diterima $\rightarrow 3.193 > 2.037$,

maka H_0 ditolak, terima H_1 . Dapat disimpulkan bahwa

Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap
Pertumbuhan Ekonomi.

b. Uji Simultan dengan F-test (uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Analisis didasarkan pada kriteria sebagai berikut :

1) Cara 1

Jika Sig > 0.05 maka H_0 diterima

Jika Sig < 0.05 maka H_0 ditolak

2) Cara 2

F hitung < F tabel maka H_0 diterima

F hitung > F tabel maka H_0 ditolak

Tabel 4.11
Uji-F

NOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.876E12	4	7.191E11	372.671	.000 ^a
	Residual	5.981E10	31	1.929E9		
	Total	2.936E12	35			

a. Predictors: (Constant), Orang, Penanaman Modal Asing (Rp Triliun), Penanaman Modal Dalam Negeri (Rp Triliun), Utang Luar Negeri (Rp Miliar)
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi (Rp Miliar)

Sumber: data diolah, 2020

Hipotesis :

H_0 : Tidak ada pengaruh antara Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi secara simultan.

H_1 : Ada pengaruh antara Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi secara simultan.

Dari output di atas dapat disimpulkan bahwa

1) Cara 1

Sig sebesar 0.000

Sig < 0.05 \rightarrow 0.000 < 0.05, maka H_0 ditolak, terima H_1 . Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi secara simultan.

2) Cara 2

F hitung : 372.671

Untuk F tabel kita perlu melihat di tabel F, yaitu :

k : jumlah variabel independent (bebas)

n : jumlah responden atau sampel penelitian

$N1 : k : 4$

$N2 : n - k : 36 - 4 = 32$

Jadi, F tabel 2.668

F hitung > F tabel $\rightarrow 372.671 > 2.668$, maka H_0 ditolak, terima H_1 . Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi secara simultan.

5. Uji Koefisien Determinasi

Determinasi koefisien (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan suatu variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan

variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 4.12
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.990 ^a	.980	.977	43925.98682
a. Predictors: (Constant), Orang, Penanaman Modal Asing (Rp Triliun), Penanaman Modal Dalam Negeri (Rp Triliun), Utang Luar Negeri (Rp Miliar)				

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas diketahui nilai *R Square* sebesar 0,980. Namun dalam melihat nilai dari koefisien determinasi yang digunakan adalah *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,977. Hal tersebut menunjukkan bahwa 97,7% variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi) dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Tenaga Kerja. Sedangkan sisanya, yaitu sebesar 2,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.